

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban dunia dalam berbagai sektor hingga saat ini berkembang dengan cukup pesat, baik itu sector properti, pertanian, infrastuktur, industri, pertambangan, keuangan, telekomunikasi, dan lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu banyak berdiri perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia yang beroperasi di berbagai bidang, tak terkecuali di Indonesia.

Seiring banyaknya perusahaan yang bermunculan, menimbulkan kompetisi yang cukup ketat antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Untuk menambah daya saing, perusahaan membutuhkan lebih banyak modal agar perusahaan mampu meningkatkan kualitas perusahaan di berbagai bidang operasi, baik itu aspek produksi, pemasaran dan lain-lain.

Modal merupakan salah satu bagian tak terpisahkan dari perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Kurangnya modal atau dana sering menjadi masalah yang dihadapi perusahaan baik untuk kegiatan operasional atau mengembangkan usaha yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan modal atau dana dari internal dalam menjalankan kegiatan operasional dan melakukan ekspansi, sehingga perusahaan mencari solusi dengan mendapatkan sumber dana atau modal eksternal.

Sumber modal eksternal utamanya diperoleh melalui pinjaman secara kredit kepada perbankan, namun bank memiliki limit dalam memberikan pinjamannya kepada pihak lain atau perusahaan. Dengan adanya batasan pinjaman bank, perusahaan sering menghimpun modal melalui cara lain yaitu mendaftarkan perusahaannya di pasar modal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal pasal 1 angka 13, Pasar modal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan, serta Lembaga profesi yang ada kaitannya dengan efek. Pasar modal adalah tempat

bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan cara memperjualbelikan sekuritas.¹

Pasar modal memiliki kegunaannya yaitu untuk menjembatani hubungan antara pemilik modal (*Investor*) dengan peminjam dana (*Emiten*).² Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal dapat berbentuk surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif ataupun instrumen lainnya. Di Indonesia, pihak yang menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek ialah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran dalam jual beli efek antar pihak dengan tujuan mempertemukan antara penjual dan pembeli. Salah satu lembaga yang dibentuk oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Lembaga ini adalah salah satu index saham yang berada di Indonesia yang mempunyai fungsi untuk menghitung index harga saham yang berbasis Syari'ah.

Pasar modal di Indonesia diramaikan dengan adanya pasar modal syariah yang di resmikan 14 maret 2003 dengan aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi oleh OJK, sedangkan pemenuhan prinsip syariahnya diatur oleh DSN MUI.³

Pasar modal syariah di Indonesia mulai muncul dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997.⁴ Pada tanggal 3 Juli 2000, PT. Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten yang kegiatan usahanya mampu memenuhi ketentuan hukum syariah.⁵ Peluncuran ini bertujuan untuk memfasilitasi

¹ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE, 2010). hlm. 26.

² Panji Anoraga & Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008) hlm. 5.

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana 2017), hlm 44

⁴ Khairul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*,(Bandung:CV Pustaka Setia,2013) hlm. 94

⁵ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group 2008), hlm. 56.

para investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Penentuan kriteria dalam pemilihan saham syariah ini melibatkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan nasional yaitu PT. Bumi Serpong Damai Tbk, yang listing di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2020. PT. Bumi Serpong Damai Tbk. berdomisili di Tangerang, Indonesia, dengan kantor pusat di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Perusahaan ini didirikan pada 16 Januari 1984. PT. Bumi Serpong Damai beroperasi dalam bidang properti dan real estate. Perusahaan menjadi perusahaan publik tahun 2008, melalui pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (Kode Saham: BSDE).

Sebagai grup bisnis dibawah Sinar Mas Land, proyek andalan Perusahaan di Indonesia, BSD City, banyak diakui sebagai rancangan kota paling ambisius di Indonesia, yang mengkombinasikan properti perumahan, bisnis, dan komersial. Perusahaan telah memperkuat posisinya di antara para pengembang terunggul di regional, menawarkan konsep konsep unik dan kualitas teratas. Keberadaan Perusahaan kini bahkan sudah menjangkau seluruh negeri dengan proyek-proyek di berbagai kota utama di Indonesia.

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (go public) dalam nominal atau persentase tertentu.⁶ *Market price* atau harga saham merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan nya (*closing price*).⁷

Harga saham yang terjadi di pasar terbentuk dari sentimen investor. Brigham dan Houston menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan memberikan petunjuk bagi investor

⁶ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group 2008), hlm. 59

⁷ Anaroga, Pandji dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya 2006), hlm. 59

tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.⁸ Apabila investor mendapatkan informasi yang cukup dan positif terhadap suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk melakukan permintaan dan membeli saham tersebut. Namun sebaliknya, jika investor mendapatkan informasi yang negatif terhadap suatu perusahaan maka saham perusahaan tersebut akan dijual ke pasar. Dari hal tersebut terbentuk suatu hukum permintaan dan penawaran, jika jumlah permintaan akan saham lebih besar dari penawaran maka harga saham akan naik, sebaliknya jika penawaran lebih besar dari permintaan maka harga saham akan turun.

Setiap investor pastinya memiliki tujuan tersendiri dalam melakukan investasi. Pada umumnya, mereka melakukan investasi untuk meraih keuntungan, pertumbuhan, dan keamanan dana investasi. Oleh karena itu, investor diperlukan untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi kondisi perusahaan suatu emiten yang dipilih untuk berinvestasi.

Dalam menganalisis saham terdapat dua metode, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dilakukan dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham di masa yang akan datang lalu menerapkan hubungan antar variable tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.⁹ Adapun metode teknikal adalah cara untuk menilai saham yang dilakukan dengan melakukan menggunakan grafik harga dan volume historis.¹⁰

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan yang ada. Salah satunya yaitu dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan perhitungan rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dalam analisis fundamental dapat

⁸ Brigham, Eugene, Joel F. Houston (2011) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta. Hlm. 214

⁹ Suad Husnan 2003. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Hlm. 303

¹⁰ Sulistiawan, Dedhy dan Liliana. 2007. Analisis Teknikal Modern Pada Perusahaan Sekuritas. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta. Hlm. 4

dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Bagi investor terdapat tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan sebagai rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvability ratio*), dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*).¹¹ Rasio keuangan yang kerap kali digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas dapat diwakili oleh *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas dapat diwakili oleh *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.¹² Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.¹³ *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang lebih aman bagi perusahaan adalah jika berada diatas 100% atau di atas 1. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar.¹⁴

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut kasmir, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini didapatkan dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.¹⁵ Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang masih lancar. Dari perspektif

¹¹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 58

¹² Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 301

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 134

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 301.

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 157.

kemampuan membayar jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka Panjang.¹⁶ Nilai suatu perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang melebihi modal yang dimiliki sendiri¹⁷

Tinggi rendahnya ekspektasi seorang investor akan dipengaruhi dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi, sehingga saham tersebut akan diminati dengan demikian harga saham juga akan meningkat. Sebaliknya, jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ekspektasi seorang investor akan rendah sehingga investor kurang berminat berinvestasi pada saham tersebut dan membuat harga saham menjadi turun.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan jika nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan dan nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan keduanya akan mempengaruhi harga saham menjadi naik begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* akan berpengaruh terhadap *Stock Price*.

Berikut ini data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penulisan ini:

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Stock Price* pada Perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020

Tahun	<i>Current Ratio</i> X1 (%)		<i>Debt to Equity Ratio</i> X2 (%)		<i>Stock Price Y</i>		
					Rp.	(%)	
2011	202,85		54,86		980	6,92	
2012	314,28	↑	59,11	↑	1.110	7,84	↑
2013	278,57	↓	68,26	↑	1.290	9,11	↑
2014	205,56	↓	52,30	↓	1.805	12,74	↑
2015	273,16	↑	63,02	↑	1.800	12,71	↓
2016	291,06	↑	57,24	↓	1.755	12,39	↓
2017	237,35	↓	57,38	↑	1.700	12	↓
2018	336,19	↑	72,03	↑	1.255	8,86	↓

¹⁶ Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 54.

¹⁷ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 153

2019	393,81	↑	62,30	↓	1.255	8,86	-
2020	237,05	↓	76,56	↑	1.215	8,58	↓

Sumber : Olahan Data Laporan Keuangan PT. Bumi Serpong Damai, Tbk

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Stock Price* pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

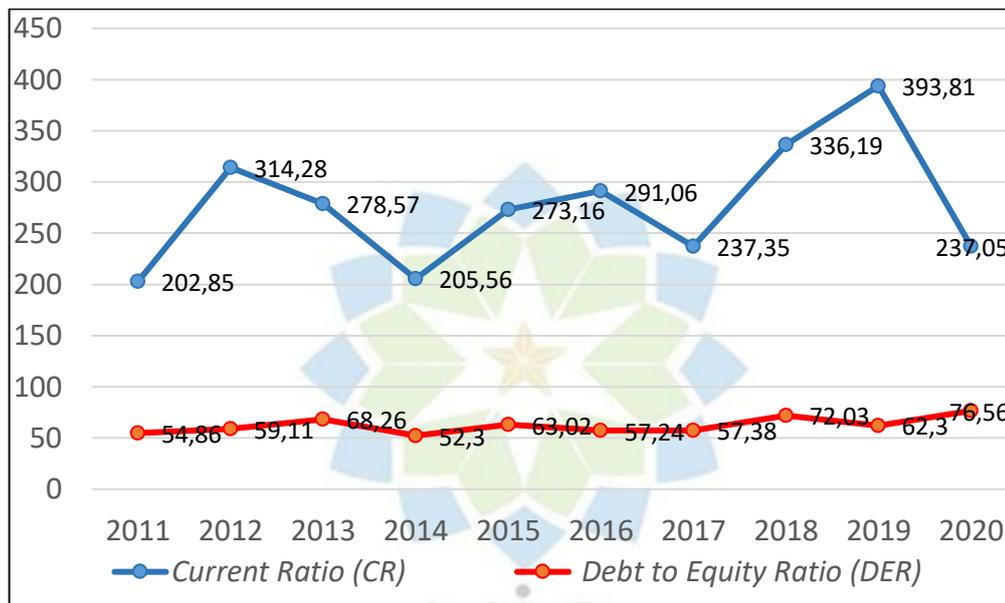
Pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Stock Price* mengalami peningkatan dengan masing-masing menjadi 314,28%, 59,11% dan Rp. 1.110. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Stock Price* masing-masing mengalami peningkatan menjadi 68,26% dan Rp. 1.290. Sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 278,57%. Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dengan masing-masing menjadi 205,56% dan 52,30%. Sedangkan *Stock Price* mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.805.

Lalu, pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan dengan masing-masing menjadi 273,16% dan 63,02%. Sedangkan *Stock Price* mengalami penurunan menjadi Rp. 1.800. Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Stock Price* masing-masing mengalami penurunan menjadi 57,24% dan Rp. 1.755. Sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan menjadi 291,06%. Pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) dan *Stock Price* mengalami penurunan masing-masing menjadi 237,35% dan Rp. 1.700. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan menjadi 57,38

Pada tahun 2018 *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan dengan masing-masing menjadi 336,19% dan 72,03%. Sedangkan *Stock Price* mengalami penurunan menjadi Rp. 1.255. Pada tahun 2019 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan menjadi 393,81% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 62,30%. Sedangkan *Stock Price* terjadi stagnan atau tetap di harga Rp.1.255. Pada tahun 2020 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 237,05% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan menjadi 76,56%, sedangkan *Stock Price* mengalami penurunan menjadi Rp.1.215

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi dan ketidakstabilan yang signifikan di antara variabel. Berikut ini merupakan grafik yang dapat menggambarkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Stock Price* pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020.

Gambar 1.1
***Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)**
PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020



Berdasarkan gambar diatas, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan menjadi 202,85% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 54,9%. Pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan dengan masing-masing menjadi 314,28% dan 59,1%.

Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 278,57% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan menjadi 68,2%. Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dengan masing-masing menjadi 205,56% dan 52,3%. Pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan dengan masing-masing menjadi 273,16% dan 63%. Pada tahun 2016 *Current Ratio*

(CR) mengalami peningkatan menjadi 291,06% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 57,2%.

Pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 237,35% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan menjadi 57,4%. Pada tahun 2018 *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan dengan masing-masing menjadi 336,19% dan 72,03%. Pada tahun 2019 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan menjadi 393,81% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 62,3%

Gambar 1.2
Stock Price di PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020



Pada tahun 2011 *Stock Price* mengalami peningkatan menjadi Rp. 980. Pada tahun 2012 *Stock Price* mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.110. Pada tahun 2013 *Stock Price* mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.290. Pada tahun 2014 *Stock Price* mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.805.

Pada tahun 2015 *Stock Price* mengalami penurunan menjadi Rp. 1.800. Pada tahun 2016 *Stock Price* mengalami penurunan menjadi Rp. 1.755. Pada tahun 2017 *Stock Price* mengalami penurunan menjadi Rp. 1.700. Pada tahun 2018 *Stock Price* mengalami penurunan menjadi Rp. 1.255. Pada tahun 2019 *Stock Price* terjadi stagnan atau tetap di harga Rp.1.255.

Berdasarkan pada grafik di atas, menggambarkan fluktuasi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Stock Price* pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Meningkatnya *Current Ratio* (CR) akan berpengaruh positif terhadap *Stock Price*, sedangkan menurunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berpengaruh positif terhadap *Stock Price*. Begitupun sebaliknya, apabila *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan maka berpengaruh negatif terhadap *Stock Price* sedangkan apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan maka berpengaruh negatif terhadap *Stock Price*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, ada ketidak sesuaian antara teori dan data dilapangan. Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Current Ratio* (CR) dan penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan diikuti dengan kenaikan *Stock Price* pula, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Stock Price pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2020.***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga memiliki pengaruh terhadap *Stock Price*. Selanjutnya, penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020?
2. Berapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020?
3. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020?

C. Tujuan Penulisan

Mengacu kepada rumusan masalah dan pertanyaan penulisan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Stock Price* pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. periode 2011-2020;
 - b. Mengembangkan konsep dan teori *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta pengaruhnya terhadap *Stock Price* di PT. Bumi Serpong Damai Tbk;
 - c. Menjadi bahan referensi untuk penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Stock Price*.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan serta faktor yang mempengaruhinya;

- b. Bagi investor, penulisan ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa khususnya Jakarta Islamic Index (JII) melalui variabel yang digunakan dalam penulisan ini, sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi perusahaan dapat memberikan informasi tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan;

